

## PENGEMBANGAN PRODUK BERDAYA SAING BAGI PENERAJIN LAMAK MELATI DI DUSUN LEBAH MANTUNG, DESA SARI MEKAR, KECAMATAN BULELENG, KABUPATEN BULELENG

G. Suardana<sup>1</sup>, N. Suandana<sup>1</sup>, N. K. A. Mekarsari<sup>1</sup>, G. M. Metera<sup>1</sup>, N. Resmi<sup>1</sup>,  
N. P. S. Wati<sup>1</sup>, G. Arnawa<sup>1</sup>, D. N. A. Jiwa<sup>1</sup>, L. Artaningsih<sup>1</sup>, M. Madiarsa<sup>1</sup>, K. Gunawan<sup>1</sup>

### ABSTRAK

UMKM telah mempunyai strategi tersendiri, dengan cara membuat produk khusus dan unik agar tidak bersaing dengan perusahaan besar bahkan berperan sebagai partner perusahaan besar. Selain itu, UMKM dikelola perseorangan dengan mengabaikan prinsip organisasi, gaya hidupnya tidak ilmiah, dan enggan mengeluarkan biaya untuk promosi dan penelitian, serta melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan usahanya. Ringkasnya, UMKM yang gagal disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (a) Mengatur struktur organisasi dan personalia, (b) Pengendalian jumlah produksi, (c) Sistem administrasi dan pembukuan (d) Mengelola keuangan serta menghitung laba perusahaan (e) Pemasaran dan promosi, serta (f) Perluasan dan alih generasi pada pengelolaan UKM. Permasalahan utama yang dihadapi pengerajin lamak adalah masalah di bidang manajemen strategi dan terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran. Solusi yang diberikan yaitu : 1) pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, pelatihan dan pendampingan branding dan labeling, 3) pelatihan dan pendampingan pemasaran. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode analisis SWOT dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal sehingga diketahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi kelompok pengerajin lamak "melati" di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar, Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Program PkM memandang perlu untuk melakukan pembinaan terhadap kelompok tersebut dalam manajemen produksi dan pemasaran. Transfer Ipteks yang diberikan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk, pengembangan produk serta kemampuan dalam mengolah dan memasarkan hasil produksi.

**Kata kunci:** lamak, strategi pengembangan produk, UMKM, transfer ipteks

### ABSTRACT

MSMEs already have their strategy by making special and unique products, so they don't compete with big companies and even act as partners. In addition, MSMEs are managed individually by ignoring organizational principles. Their lifestyle is unscientific, and they are reluctant to spend money on promotion and research and carry out activities unrelated to their business. In summary, MSMEs that failure is caused by several factors, namely: (a) Regulating organizational structure and personnel, (b) Controlling the amount of production, (c) Administration and bookkeeping systems, (d) Managing finances and calculating company profits (e) Marketing and promotion, and (f) Expansion and generation transfer in the management of SMEs. The main problems faced by "lamak" craftsmen are problems in strategic management and limited marketing knowledge. The solutions provided are 1) business management training and assistance, branding and labeling training and assistance, 3) marketing training and assistance. This Community Service Program uses the SWOT analysis method by analyzing internal and external factors. It is known the factors that are strengths and weaknesses as well as opportunities and threats faced by the "jasmine" lamak craftsman group in Lebah Mantung Hamlet, Sari Mekar Village, Buleleng District, District Buleleng. The PkM program deems it necessary to guide these groups in production and marketing management. The science and technology transfer provided can improve product quality and quantity, product development, and the ability to process and market production.

**Keywords:** lamak, product development strategy, MSMEs, science and technology transfer

---

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Panji Sakti

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kerajinan tradisional adalah suatu aktivitas yang dikerjakan secara turun-temurun dan berkesinambungan, serta difokuskan pada proses pembuatan berbagai jenis produk dengan menggunakan alat yang sederhana dan tersedia pada lingkungan rumah atau pada lingkungan desa. Keahlian dan bakat yang dimiliki dan diwarisi secara turun-temurun tanpa melalui pendidikan yang formal. Bahan baku yang digunakan untuk membuat produk kerajinan banyak tersedia di lingkungan desa tersebut. Masyarakat Buleleng, dimata penulis adalah masyarakat yang memiliki budaya yang dinamis, familier dan terbuka. Feodalisme dalam kesehariannya tidak telalu kental namun santun dalam suguhannya. Kabupaten Buleleng yang berada di balik lereng terjal poros tengah pegunungan Bali, yang membentang dari ujung barat sampai ujung timur, menempatkan daerah itu nyaris sebagai daerah rainshadow (daerah bayang-bayang hujan). Hawa yang hangat menghampar diantara lautan dan perbukitan, merupakan pembentuk kawasan yang penuh potensi alamiah, diantaranya berbagai macam tumbuhan dan pepohonan tropis seperti; enau, aren, kelapa, bambu, jati, sono keling, dan sebagainya. Sungai-sungai yang mengukir keindahan lembah, tidak ketinggalan pula menyuguhkan karunia air untuk persawahan, serta potensi lain yang dibawa seperti pasir dan batu apung. Dengan potensi alamiah yang berlimpah, serta masyarakatnya yang ulet dan terbuka, menjadikan Buleleng daerah yang tidak pernah mati dari kreativitas. Salah satunya adalah kreativitas dibidang kerajinan yang telah dikerjakan secara turun-temurun, seperti pembuatan lamak di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar, saab dan lukis kaca di Desa Naga Sepaha, anyaman di Kecamatan Busung Biyu, tenun di Desa Pacung, dan sebagainya. Di masa kini, budaya global adalah patron yang menghegemoni seluruh kawasan di Indonesia.

Lamak merupakan kerajinan yang menjadi sarana perlengkapan upakara dimana sebuah kebutuhan bagi masyarakat Bali khususnya yang beragama Hindu. Dalam kegiatan keagamaan maupun adat perlengkapan upakara tidak dapat dipisahkan. Saat ini perlengkapan upakara berkembang mengikuti keinginan konsumen dengan tidak meninggalkan makna dan nilai seni yang dimiliki. Produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengerajin perlengkapan upakara yang ada di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng memiliki ciri khas sehingga mudah untuk dibedakan dengan produk sejenis yang berasal dari daerah lain. Desa Sari Mekarsari mekar adalah desa di Kecamatan Buleleng, Buleleng, Bali, Indonesia. Luas wilayah Desa Sari Mekar : 232,12 ha. Letak dan batas-batas desa, letak desa : 100 meter dari permukaan air laut, batas-batas desa sebelah utara: kelurahan kendran, sebelah selatan : Desa Padangbulia, sebelah barat : Lingkungan Bakung, Bantang Bana, Kelurahan Liligundi, sebelah timur : Desa Petandakan. Desa Sari Mekar terdiri dari 3 dusun, diantaranya Dusun Dajan Margi, Dusun Delod Margi, Dusun Lebah Mantung. Jumlah penduduk Desa Sari Mekar : laki-laki : 1691 jiwa, perempuan : 1613 jiwa, jumlah : 3304 jiwa, kepala keluarga (KK) : 928 KK. Mata pencaharian penduduk Desa Sari Mekar : petani (sebagian besar ) tukang bangunan, tukang mebel, buruh bangunan, pengerajin saab mote, pengerajin lamak, pengerajin perak, pandai besi, pegawai pemerintahan (PNS,POLRI,TNI). Potensi desa yang dikembangkan di Desa Sari Mekar diantaranya pertanian dan perkebunan, kerajinan tangan diantaranya kerajinan perak, kerajina saab mote, lamak dan mebel. Kerajinan lamak di Dusun Lebah Mantung dikelola secara berkelompok dengan nama kelompok pengerajin lamak Melati, yang terdiri dari 15 orang yang terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara dan 12 orang anggota.

UMKM telah mempunyai strategi tersendiri, dengan cara membuat produk khusus dan unik agar tidak bersaing dengan perusahaan besar bahkan berperan sebagai partner perusahaan besar. Selain itu, UMKM dikelola perseorangan dengan mengabaikan prinsip organisasi, gaya hidupnya tidak ilmiah, dan enggan mengeluarkan biaya untuk promosi dan penelitian, serta melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan usahanya. Ringkasnya, UMKM yang gagal disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (a) Mengatur struktur organisasi dan personalia, (b) Pengendalian jumlah produksi, (c) Sistem administrasi dan pembukuan (d) Mengelola keuangan serta menghitung laba

perusahaan (e) Pemasaran dan promosi, serta (f) Perluasan dan alih generasi pada pengelolaan UKM.

Perubahan perekonomian penting lainnya adalah kecenderungan pada perekonomian global, yang memberikan bentuk kompetisi baru dan juga membuka peluang bisnis. Meskipun perusahaan besar adalah pelaku utama dalam bisnis internasional, kehadiran perusahaan kecil yang terus bertambah dalam pasar global telah memodifikasi penampilan tradisionalnya yang pada hakikatnya hanya berusaha di daerahnya. Walaupun perusahaan berskala kecil tersebut biasa ditempatkan di satu lokasi, banyak dari mereka sekarang ini mengeksport atau mengimpor produk melewati batas antar negara. Kesempatan bisnis seperti ini terus berkembang.

Setiap perusahaan mempunyai strategi dalam berusaha. Namun, bisa terjadi seorang pemimpin perusahaan tidak menyadarinya. Strategi merupakan tindakan yang bersifat kontinyu dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan, sehingga dibutuhkan kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumsi para konsumen yang didukung oleh kompetensi inti (core competencies) perusahaan tersebut.

Sejalan dengan semakin berkembangnya usaha kerajinan, perlu strategi pengembangan yang jitu melihat persaingan pasar industri kerajinan semakin kompetitif. Terutama Indonesia yang telah melalui ekonomi pasar bebas dan sedang beradaptasi pada revolusi industry 4.0, sehingga pengerajin maupun pemerintah setempat haruslah mempersiapkan diri dengan berbagai strategi pengembangan dan pembangunan daerah. Apabila usaha kerajinan di Kabupaten Buleleng mampu dioptimalkan, tentunya akan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan tidak kalah pentingnya adalah bagaimana masyarakat yang bergerak pada sektor industri rumah tangga seperti kerajinan tangan dapat terus berkembang dengan mampu bersaing, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk diteliti berkaitan dengan strategi pengembangan industri kerajinan lamak di Desa Sari Mekar Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengidentifikasi permasalahan kelompok pengerajin lamak “melati” dusun Lebah Mantung, Desa Sari Mekar dengan melakukan observasi langsung dan wawancara hingga terungkap permasalahan utama yang dihadapi mitra sebagai berikut.

- 1) Kurangnya keterampilan pengelolaan manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas produk
- 2) Kurangnya strategi promosi yang belum memanfaatkan teknologi informasi.

## **1.3 Tujuan Program**

Secara umum tujuan program adalah membantu kelompok pengerajin lamak “Melati” di Dusun Lebah Mantung, Desa Sari Mekar melalui pelatihan dan pendampingan manajemen produksi. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keterampilan sistem manajemen strategi dalam hal strategi meningkatkan kualitas produk, stra;
- 2) Meningkatkan keterampilan sistem manajemen pemasaran dari konvensional ke strategi pemasaran modern.

## **1.4 Luaran yang Diharapkan**

- 1) Meningkatkan keterampilan kelompok pengerajin lamak dalam menjalankan usaha melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan produksi.
- 2) Peningkatan pendapatan usaha kelompok pengerajin lamak yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan pemasaran, serta teknik dalam memasarkan hasil produksi.

- 3) Perluasan pasar usaha kelompok pengerajin lamak dengan strategi promosi melalui media sosial yang ada.
- 4) Publikasi ilmiah pada jurnal nasional Terakreditasi sebagai luaran wajib dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan yaitu metode Focus Group Discussion (FGD), ceramah, dan partisipatif, dan latihan. Teknik pelaksanaan kegiatan yang digunakan berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan untuk pelaporan kegiatannya adalah: melalui analisis data lapangan, dokumentasi dan penarikan kesimpulan yang disajikan dalam laporan kegiatan. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan strategi sinergitas sesuai potensi dan masalah pemecahannya yang menyeluruh meliputi tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, komunikasi aktif, target dan luaran. Bentuk pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan antara Fakultas; ketua tim pengusul, dan mahasiswa peserta PKM, aparat desa dan pengerajian perlengkapan upakara, dengan formulasi bentuk kegiatan berupa pelatihan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD). Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan  
Tahap persiapan dimulai sejak sosialisasi dan koordinasi awal untuk menyampaikan keinginan melaksanakan pengabdian dengan mitra, serta mobilisasi bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.
- b. Tahap edukasi  
Tahap edukasi ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan anggota kelompok pengerajin “lamak” Melati di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar. Memberikan pemahaman tentang strategi menemukenali faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan eksternal yaitu peluang dan acaman dari usaha yang dijalankan.
- c. Tahap Pelatihan  
Tahap pelatihan yakni melatih kelompok pengerajin “lamak” Melati di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar untuk membuat laporan keuangan, cara melakukan promosi melalui media sosial seperti facebook, instagram, marketplace, dan lain-lain. Hal ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan dengan 4 kali pertemuan.
- d. Tahap Pendampingan  
Tahap pendampingan dilakukan secara langsung dan on line. Pendampingan langsung dengan kunjungan ke lokasi untuk memberikan pendampingan, komunikasi langsung untuk memberikan arahan dan masukan, atau kesempatan langsung kelompok pengerajin “lamak” Melati di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar untuk menanyakan yang belum dipahami. Pendampingan secara on line dilakukan dengan menggunakan whatsApp (WA), dilakukan untuk berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh mitra.
- e. Tahap evaluasi  
Tahap evaluasi dengan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, target yang tercapai dan kemanfaatan yang dirasakan oleh mitra. Teknik evaluasi dilaksanakan dengan metode wawancara dan penyebaran kuesioner.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat FE Unipas ini dilakukan efektif mulai tanggal 25 Oktober 2020 hingga Desember 2020. Adapun tempat pelaksanaannya di Aula Kantor Desa Sari Mekar dan di rumah-rumah kelompok pengerajin lamak. Waktu pelaksanaan sesuai dengan kesepakatan tim PkM Fakultas Ekonomi Unipas dengan kelompok pengerajin lamak “Melati”.

### 3.2 Hasil yang dicapai

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan, identifikasi permasalahan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan hasil produksi berdaya saing kelompok pengerajin “lamak” Melati di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar. Tahap persiapan telah dilaksanakan ketika praproposal secara in depth interview melalui observasi dan wawancara dengan kelompok pengerajin “lamak” Melati di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2020 dalam bentuk sosialisasi aktif bersama kelompok pengerajin “lamak” Melati di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar yang didampingi oleh Sekretaris Desa Sari Mekar. Dalam proses edukasi ini banyak muncul gagasan-gagasan yang didahului dengan menggali dan menemukan faktor-faktor internal dan eksternal terhadap usaha kerajinan “lamak” mulai dari permodalan, bahan baku, sumber daya manusia, teknologi informasi, serta aspek pasar dan pemasaran.



Gambar 1. Pembinaan dalam bentuk ceramah dan pelatihan

Selain pembinaan dalam bentuk ceramah dan pelatihan juga dilakukan pendampingan dalam manajemen keuangan berkaitan dengan strategi pengembangan produk untuk mencapai keunggulan bersaing dan strategi pemasaran yang efektif bagi kelompok pengerajin “lamak” Melati di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar yang terdiri dari:

1. Gede Suardana, SE., M.M. menyampaikan materi dengan judul “pemasaran konvensional dan kontemporer di masa pandemic Covid-19
2. Dra. Ni Nyoman Resmi, M.M. menyampaikan materi dengan judul “Strategi pengembangan produk untuk mencapai keunggulan bersaing”
3. Gede Arnawa, SE., M.M.A. menyampaikan materi dengan judul “strategi pemasaran yang efektif”

Bentuk pelatihan dilakukan dengan terjun langsung ke kelompok pengerajin “lamak” Melati di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar secara terjadwal. Topik pelatihan focus pada disgn produk dan promosi yang lebih inovatif. Selanjutnya diberikan cara memasarkan produk di media sosial seperti misalnya facebook, instagram, marketplace, dan lain-lain Pelaksanaan

pelatihan dilakukan selama satu bulan 4 kali pertemuan. Penentuan jadwal pendampingan disepakati antara mitra kerja dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja. Tahap pendampingan dilakukan secara langsung dan online. Pendampingan langsung dengan kunjungan ke lokasi untuk memberikan pendampingan, komunikasi langsung untuk memberikan arahan dan masukan, atau kesempatan langsung kepada kelompok pengerajin “lamak” Melati untuk menanyakan yang belum dipahami. Pendampingan secara online dilakukan dengan menggunakan whatsApp (WA), dilakukan untuk berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh mitra, ini sebagai inovasi yang dilakukan oleh tim di masa pandemi covid-19. Ternyata pendampingan yang dilakukan secara online dirasa bisa efektif dan efisien, karena bebrapa materi yang ditanyakan dapat diterima dan membantu. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan akhirnya mampu menemukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan acaman yang dihadapi dalam menjalankan usaha kerajinan “lamak” untuk mempou kompetitif di antara pesaingnya.

### 1) Evaluasi Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh suatu pernyataan dimana pelaksanaan program pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Unipas sangat bermanfaat dalam manajemen usaha bagi kelompok PKK Angsoka Satya Bhakti Dusun Rarangan Desa Sudaji. Pelaksanaan program yang tepat sasaran menjadikan peserta sangat antusias dan menginginkan kegiatan-kegiatan serupa di kemudian hari. Pernyataan tersebut turut diperkuat oleh rangkuman hasil penyebaran kuisioner sebagai berikut.

**Tabel 1. Respon Peserta Pelatihan**

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Solusi mampu mengatasi permasalahan yang dialami kelompok mitra	22	3	1	0	0
2	Materi pelaksanaan program sangat jelas disampaikan tim Pengabdian kepada Masyarakat FE Unipas	15	5	1	0	0
3	Saya merasa puas terhadap materi yang disampaikan	23	6	0	0	0
4	Saya antusias dengan setiap tahap pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat FE Unipas	20	5	2	0	0
5	Solusi ini akan saya aplikasikan secara berkelanjutan.	18	9	1	0	0
6	Tim Pengabdian kepada Masyarakat FE Unipas dengan cepat menanggapi respon peserta pelatihan	14	7	1	0	0
7	Saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan serupa	8	11	1	0	0

Program Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti mendapatkan respon positif dari kelompok pengerajin “lamak” Melati sebagian besar responden sangat setuju dengan kegiatan tersebut yang tentunya sangat bermanfaat dalam meningkatkan tata kelola usaha yang dijalankan oleh kelompok pengerajin “lamak” Melati Desa Sari Mekar Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Solusi yang ditawarkan mampu mengatasi permasalahan inti yang dihadapi sehingga unit-unit usaha yang dikelola dapat berjalan sesuai dengan harapan. Materi pelaksanaan mudah dipahami peserta pelatihan karena materi yang disampaikan tepat sasaran dan ada motivasi dalam diri peserta pelatihan untuk mau belajar. Pelaksanaan program-program tim Pengabdian kepada

Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja sangat didukung dan berhadap setiap tahunnya terdapat kegiatan-kegiatan serupa secara berkelanjutan..

## **2) Evaluasi Peserta Pelatihan**

Evaluasi produk dilakukan dengan kontrol kualitas oleh manajemen produksi dan tim Peserta pelatihan sebagai sumber SDM dari mitra dievaluasi untuk menjamin keefektifan proses pelaksanaan administrasi pembukuan. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja mengobservasi indikator berupa antusiasme dan kemampuan. Hasil menunjukkan sebanyak 80,0% (20 peserta) memiliki antusiasme yang tinggi, 17% (5 peserta) memiliki antusiasme yang sedang, dan 3% (2peserta) memiliki antusiasme yang rendah.

## **3) Evaluasi Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program sangat diharapkan oleh kelompok pengerajin “lamak” Melati Desa Sari Mekar Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dimana diperoleh hasil kuesioner menunjukan bahwa 91,0% (21 peserta) menyatakan bahwa sangat mendukung program Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja untuk dilanjutkan. Hasil wawancara juga relevan dengan hasil tersebut yang menyatakan 1) inovasi produk yang dihasilkan sudah semakin meningkat, 2) promosi yang dilakukan sudah dengan media sosial, 3) kerjasama diantara pengerajin terjalin dengan baik terutama dalam hal persaingan harga.i.

### **3.3 Pembahasan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti telah dilaksanakan kepada kelompok pengerajin lamak “Melati” Dusun Lebah Mantung Desa Sudaji Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Transfer Iptek dalam bentuk: strategi pengembangan produk dan pemasaran pada kelompok pengerajin lamak “Melati” Dusun Lebah Mantung Desa Sudaji Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan menjawab permasalahan inti yang dihadapi, dimana 1) Terjadi peningkatan kualitas produk, 2) Inovasi pengembangan produk baik dari desain yang lebih bervariasi namun tetap mempertahankan ciri khas produk dan pengemasan hasil produksi yang lebih menarik, 3) Kemampuan kelompok mitra memanfaatkan teknologi informasi melalui plafrom media sosial untuk memasarkan hasil produksinya.

Kerajinan tradisional adalah suatu aktivitas yang dikerjakan secara turun-temurun dan berkesinambungan, serta difokuskan pada proses pembuatan berbagai jenis produk dengan menggunakan alat yang sederhana dan tersedia pada lingkungan rumah atau pada lingkungan desa. Keahlian dan bakat yang dimiliki dan diwarisi secara turun-temurun tanpa melalui pendidikan yang formal.

Dengan potensi alamiah yang berlimpah, serta masyarakatnya yang ulet dan terbuka, menjadikan Buleleng daerah yang tidak pernah mati dari kreativitas. Salah satunya adalah kreativitas di bidang kerajinan yang telah dikerjakan secara turun-temurun, seperti pembuatan “lamak” salah satunya oleh kelompok pengerajin lamak “Melati” di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Lamak merupakan sarana perlengkapan upacara dimana sebuah kebutuhan bagi masyarakat Bali yang khususnya yang beragama Hindu. Dalam kegiatan keagamaan maupun adat perlengkapan upacara tidak dapat dipisahkan. Saat ini perlengkapan upacara berkembang mengikuti keinginan konsumen dengan tidak meninggalkan makna dan nilai seni yang dimiliki. Produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengerajian lamak “Melati” di Dusun Lebah Mantung Desa Sari Mekar Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng memiliki ciri khas sehingga mudah untuk dibedakan dengan produk sejenis yang berasal dari daerah lain. Walaupun demikian berdasarkan hasil penampungan yang dilakukan kelompok pengerajin dapat meningkatkan inovasi produknya dan mampu memasarkan

produk yang dihasilkan tidak hanya dengan cara konvensional tapi sudah melalui media sosial yang ada.

### **3.4 Hambatan yang dialami.**

Program Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja yang telah dilaksanakan tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal yang telah disusun. Adapun beberapa kendala yang dialami tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja selama pelaksanaan program adalah kegiatan terbentur dengan musim panen padi di Desa setempat, sehingga waktu yang tersedia cukup terbatas karena harus menunggu kelompok pengeringan menyelesaikan pekerjaannya yang juga sebagai buruh tani..

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembinaan dan pendampingan yang dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja. Adapun yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja mampu meningkatkan kemampuan kelompok Melati dalam mengembangkan inovasi produknya.
- 2) Penggunaan teknologi informasi sebagai media promosi sudah mulai digunakan dengan baik.
- 3) Ada kerjasama antar kelompok dengan pedagang-pedagang besar yang ada di wilayah Bali tentunya dengan design produk yang tetap mengutamakan kearifan lokal Buleleng.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A.Shim, Terence, 2003, Periklanan Promosi, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Bueleng dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Buleleng Tahun 2019

Ulrich, Karl T; Eppinger, Steven D; Product Design and Development 3rd Ed; Mc. Graw Hill, Singapore, 2003.eta.